

PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII.B
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
MASA COVID-19 SMPN 3 MASBAGIK

Nuraida
SMP Negeri 3 Masbagik
Nuraida.smpn3@gmail.com

Abstract

This counseling guidance class action research aims to determine the effectiveness of Classical Services in Increasing Student Interest in Class VIII.B SMPN 3 Masbagik Academic Year 2020/2021 during the covid-19 pandemic. By using classical guidance services, it focuses on providing maximum assistance so that the final hope can increase the level of student interest in learning in participating in learning activities in all subjects studied during the week. From this counseling guidance class action research, it was obtained that students' interest in learning in learning was obtained after guidance in the first cycle was obtained, the completeness level of learning interest was 69% and in the second cycle the student's interest in learning was 100%, meaning there was an increase from cycle I to cycle II. Thus, action research on counseling counseling classes by applying group guidance services can be said to be very effective in increasing student interest in learning in the learning process.

Keywords: *Group Guidance Services, Learning Interest*

Abstrak : Penelitian tindakan kelas bimbingan konseling ini tujuannya adalah untuk mengetahui efektivitas Layanan Klasikal dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII.B SMPN 3 Masbagik Tahun Pembelajaran 2020/2021 pada masa pandemic covid-19. Dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal menitikberatkan pada pemberian bantuan secara maksimal sehingga harapan akhir dapat meningkatkan tingkat minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran yang dipelajari selama seminggu. Dari penelitian tindakan kelas bimbingan konseling ini diperoleh data minat belajar siswa dalam pembelajaran setelah dilakukan bimbingan pada siklus I diperoleh ketuntasan tingkat minat belajar sebesar 69% dan pada siklus II diperoleh tingkat minat belajar siswa sebesar 100% berarti ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian penelitian tindakan kelas bimbingan konseling dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok ini dapat dikatakan sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari permasalahan yang pada akhirnya berpusat pada minat belajar selalu minat belajar terlihat jelas dalam suatu karir. Orang yang minat belajarnya tinggi biasanya dalam kehidupan kemasyarakatannya akan mewujudkan karirnya. Untuk mewujudkan karirnya perlu mempersiapkan diri dari dini. Orang yang minat belajarnya tinggi akan nampak pada sikap belajar yang baik, dan tidak menggantungkan diri pada orang lain. Orang yang minat belajarnya tinggi akan mengembangkan cara berfikir yang positif dan memandang karirnya merupakan masa depan dalam hidupnya.

Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat. Menurut Slameto (2003) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan.

Lebih lanjut dijelaskan Suryabrata (1988) bahwa minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek. Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitif, psikomotor maupun afektif.

Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara

berkelompok. Menurut Nandang (2009) bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian layanan bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota kelompok untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya mengembangkan wawasan, sikap, dan atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.

Masih menurut Nandang (2009) ada beberapa keuntungan yang mendukung diselenggarakannya bimbingan kelompok yaitu (a) bimbingan kelompok lebih bersifat efektif dan efisien, (b) bimbingan kelompok dapat memanfaatkan pengaruh-pengaruh seseorang atau beberapa individu terhadap anggota lainnya, (c) dalam bimbingan kelompok terjadi saling tukar pengalaman diantara para anggota kelompok yang dapat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku individu, (d) bimbingan kelompok dapat merupakan awal dari konseling individual, sehingga bimbingan kelompok dapat dimanfaatkan untuk mempersiapkan individu yang akan mendapat layanan konseling, (e) bimbingan kelompok dapat menjadi pelengkap dari teknik individual, dalam arti sebagai layanan tindak lanjut dari konseling individual, (f) bagi kasus-kasus tertentu, bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai substitusi, yakni dilaksanakan karena kasus tidak dapat ditangani dengan teknik lain, (g) dalam bimbingan kelompok terdapat kesempatan menyegarkan watak atau pikiran. Bimbingan kelompok memiliki sifat yang beragam, mulai dari yang bersifat Informatif sampai pada yang sifatnya terapeutik. Sedangkan dalam praktiknya, bimbingan kelompok dapat dilakukan melalui berbagai teknik seperti diskusi, simulasi, latihan, karyawisata, homeroom program, dan sosiodrama.

Menurut Prayitno (1999) bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu siswa menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Pengertian tersebut menekankan pada kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk mengambil keputusan. Dalam bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan penyelesaian permasalahan, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok. Sedangkan Sukardi (2002) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah

layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu, terutama guru pembimbing atau konselor, yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan kelompok yang diselenggarakan.

Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (2004) adalah tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sedangkan tujuan khusus bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan komunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan.

Dengan diadakannya bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan bimbingan kelompok akan timbul interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka memenuhi kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan diterima oleh mereka, kebutuhan bertukar pikiran dan berbagi perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan, dan kebutuhan untuk menjadi lebih mandiri. Prayitno (1999) menjelaskan bahwa dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal dua jenis kelompok, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Kelompok bebas adalah dalam kegiatannya para anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok.

Selanjutnya apa yang disampaikan mereka dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok. Sedangkan kelompok tugas adalah dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas arah dan isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota, melainkan diarahkan kepada penyelesaian suatu tugas. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas untuk selanjutnya dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok.

Prayitno (1995) juga mengemukakan bahwa ada tiga komponen penting dalam kelompok yaitu suasana kelompok, anggota kelompok, dan pemimpin kelompok. Suasana kelompok berarti suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain Santoso (2004). Dengan kata lain, antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersamasama.

Sedangkan menurut Wibowo (2005) mengemukakan suasana atau dinamika kelompok adalah suatu studi yang menggambarkan berbagai kekuatan yang menentukan perilaku anggota dan perilaku kelompok yang menyebabkan terjadinya gerak perubahan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama sedangkan minat belajar adalah suatu kemampuan umum yang dimiliki siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan belajar. Menurut Slameto (2003) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus., (2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati ,(3) memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.,(4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Sedangkan yang peneliti maksudkan dengan minat belajar di sini adalah suatu kemampuan umum yang dimiliki siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan belajar. Menurut pengamatan dari peneliti, bahwa siswa kelas VIII.B di SMP Negeri 3 Masbagik Semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 menunjukkan adanya permasalahan pada sebagian siswa yaitu permasalahan minat belajar yang rendah. Ini semua dapat dilihat dari hasil observasi pada proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan dalam bentuk klasikal ataupun kelompok, jika diberi tugas untuk mengerjakan soal latihan maupun soal ulangan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sebagian besar siswa kelas VIII.B banyak yang diam, tidak berani, pasif, merasa malu, kurang percaya diri, takut kalau pendapatnya salah, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ada yang

ramai sendiri, mengantuk, tidak pernah bertanya meskipun belum jelas, sering gelisah jika ada pertanyaan dari guru, sering ijin ke belakang dan sering terlambat.

Saat ini kita di Indonesia malah di dunia ini sedang mengalami masa darurat covid-19, WHO menetapkan virus Corona sebagai sebuah pandemi. Istilah pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Saat ini virus Covid-19 kini sudah meluas menjangkiti hampir semua negara di dunia. Corona virus adalah keluarga besar virus yang bisa menyebabkan penyakit, mulai dari flu biasa hingga penyakit pernapasan paling parah, wabah ini juga kini telah berkembang sangat cepat. WHO lalu melabeli wabah virus corona Covid-19 ini sebagai pandemi global.

Mengacu pada Surat Edaran Menteri Pendidikan No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 tersebut mengharuskan semua lembaga-lembaga pendidikan untuk melakukan pembelajaran dari rumah dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang sudah ditentukan, diantaranya a) Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, b) Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19, c) Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah, d) Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif

Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di kelas VIII.B SMP Negeri 3 Masbagik Semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 peneliti belum pernah mencoba memanfaatkan fasilitas layanan bimbingan kelompok akibatnya banyak masalah yang muncul di kelas VIII.B yang belum dapat terentaskan. Adapun fasilitas yang digunakan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling pada saat ini baru sebatas layanan orientasi, layanan informasi dan layanan penguasaan konten.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 ini.

Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Masbagik kecamatan Wanasaba kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti.

Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses layanan bimbingan kelompok minimal 2 kali pertemuan kemudian dilaksanakan evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Oktober sampai dengan Desember 2020.

Subyek Penelitian.

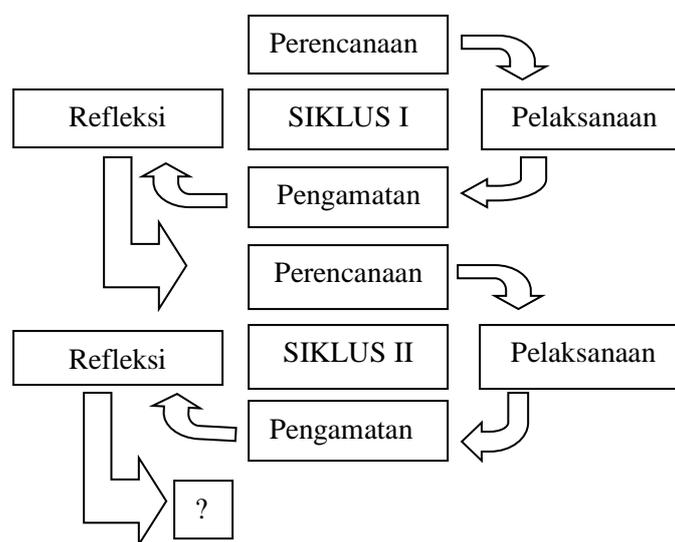
Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII.B SMP Negeri 3 Masbagik kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 22 siswa.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu bentuk gambaran untuk mempermudah langkah-langkah pemecahan masalah atau pengujian hipotesis. Pada penelitian tindakan kelas ini, memiliki ciri utama yaitu terdapat siklus-siklus yang tiap siklusnya memiliki tahapan-tahapan yaitu : a) perencanaan tindakan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*).

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu Model Kurt Lewin (Depdikbud, 1999 : 20).

Prosedur penelitian yang dilakukan mengikuti bagan yang dikemukakan oleh (Suharsimi Arikunto,2008: 16). Model bagan dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Tahapan Siklus

Secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang pembelajaran yang peneliti lakukan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII.B di SMP Negeri 3 Masbagik semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.
- 2) Menyusun atau menyiapkan Rencana elaksanaan Pembelajaran Bimbingan Konseling (RPP BK) yang akan dilaksanakan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.
- 3) Menyiapkan semua instrumen penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan rencana tindakan yang sudah dibuat yaitu melaksanakan proses layanan bimbingan kelompok terhadap siswa kelas VIII.B di SMP Negeri 3 Masbagik semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dengan topik bahasan “ bagaimana cara mengatasi minat belajar rendah“. Dalam proses kegiatan layanan bimbingan kelompok ini ada 4 tahapan yang harus dilalui yaitu : tahap pembentukan , tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Pada tahap pembentukan ini peneliti membentuk kelompok yang beranggotakan 15 siswa yang berasal dari kelas VIII.B di SMP Negeri 3 Masbagik semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Setelah kelompok terbentuk selanjutnya dimulai kegiatan. Pertama peneliti yang sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan yang dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan diadakan layanan bimbingan kelompok dan dilanjutkan pengakraban antar anggota kelompok. Tahap peralihan peneliti menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan anggota untuk melanjutkan kegiatan, jika siap maka kegiatan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya. Tahap kegiatan merupakan kegiatan inti. Adapun kegiatannya sebagai berikut peneliti selaku pemimpin kelompok memberikan topik bahasan yang akan didiskusikan yaitu “ bagaimana cara mengatasi minat belajar rendah“. Selanjutnya anggota mulai berdiskusi mencari solusi untuk mengatasi minat belajar rendah dengan dipandu oleh peneliti. Dan setelah diskusi selesai anggota diberi kesempatan untuk menyimpulkan. Tahap pengakhiran, peneliti mengakhiri kegiatan dengan memberikan pesan agar hasil diskusi dapat dilaksanakan secara sungguh-sungguh sesuai dengan kometmen bersama dan selanjutnya peneliti menutup kegiatan dengan berdo'a bersama.

Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Adapun alat evaluasi yang dipergunakan untuk pengamatan (observasi) agar didapat hasil yang valid adalah lembar observasi. Lembar observasinya adalah lembar observasi tentang minat belajar siswa. Lembar observasi ini ditujukan terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti proses kegiatan layanan bimbingan kelompok yang diantaranya meliputi antusias siswa dalam mengikuti proses kegiatan layanan

bimbingan kelompok, Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi, interaksi siswa terhadap anggota kelompok, perhatian siswa terhadap topik bahasan, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat dalam kegiatan diskusi, usaha siswa dalam memahami pendapat dari anggota kelompok, kerjasama dalam kelompok, ketertiban siswa dalam kegiatan diskusi dan kesanggupan siswa dalam menerapkan hasil diskusi. Lembar observasi ini disusun secara sistematis agar observer dapat lebih mudah melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan observer juga dapat lebih terfokus pada sasaran.

Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai pengajar bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I, jika hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai minat belajar siswa kelas VIII.B $\geq 85\%$ dari jumlah seluruh siswa, maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Prosedur pada siklus kedua dan seterusnya pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertama dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil lembar observasi minat belajar siswa yang telah dianalisis, demikian juga untuk siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

a. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, observer, dan siswa kelas VIII.B di SMP Negeri 3 Masbagik semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik biasa yang digunakan dalam penentuan tuntas atau tidaknya siswa dari segi hasil bimbingan/layanan kelompok yang dilakukan berdasarkan ketentuan/kesepakatan ketuntasan baik individu maupun kelompok.

Indikator Keberhasilan

1. Ketuntasan Individual

Ketuntasan individual dari siswa diperoleh kaitannya dengan minat belajar siswa yaitu apabila siswa sudah memiliki tingkat keikutsertaan/kehadiran dalam pembelajaran $\geq 80\%$

2. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal diperoleh kaitannya dengan minat belajar siswa yaitu apabila terdapat $\geq 85\%$ siswa sudah memiliki tingkat keikutsertaan/kehadiran dalam pembelajaran $\geq 80\%$

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Setelah dilakukan layanan bimbingan klasikal kepada siswa kelas VIII.B yaitu pada pekan pertama bulan September dan proses observasinya dilakukan pada pekan kedua dan ketiga September 2020 diperoleh hasil yaitu minat belajar siswa dari hasil bimbingan pada siklus I belum memenuhi indikator yang telah ditentukan. Dari 32 siswa di kelas VIII.B diperoleh 22 siswa tuntas (69%) dan 10 siswa belum tuntas (31%). Oleh karena itu, layanan bimbingan klasikal akan dilanjutkan siklus II

Siklus II

Setelah dilakukan layanan bimbingan klasikal kepada siswa kelas IX.5 yaitu pada pekan keempat bulan September dan proses observasinya dilakukan pada pekan pertama dan kedua Oktober 2020 diperoleh hasil yaitu ketuntasan klasikal terkait minat belajar siswa diperoleh 100% artinya semua siswa di kelas tersebut sudah memenuhi standar kehadiran dalam kegiatan pembelajaran. Maknanya bahwa layanan bimbingan yang telah diberikan sudah dapat meningkatkan minat belajar siswa. dari data ini berarti kegiatan penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII.B semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan bimbingan dan hasil analisis data observasi pada siklus I ketuntasan klasikal diperoleh 69% dan pada siklus II diperoleh 100% berarti ada peningkatan sebesar 31%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari jumlah kehadiran siswa dalam pembelajaran secara klasikal pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan: melalui layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan minat belajar siswa VIII.B SMPN 3 Masbagik semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juntika Nurihsan. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Model dan Contoh Pengembangan Diri Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Puskur Balitbang
- Djoko Budi,Santoso. 2011. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Malang: tanpa penerbit
- Eliasa Imania Eva, Suwarjo. 2011. *Permainan (Games) Dalam Bimbingan dan Konseling*.Yogyakarta : Paramita.
- Hurlock, E.B. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurihsan, A. 2008. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Nurul Istikomah. 2016. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 05 Wonosegoro Kabupaten Boyolali*. Boyolali: Jurnal Bimbingan dan Konseling
- Prayitno dan Erman Amti. 2010. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prijodarminto, Soengeng. 2004. *Disiplin kiat menuju sukses*. Jakarta: Pradya Paramita.
- Rakhma, Eugenia. 2017. *Menumbuhkan Kemandirian Anak*. Jogjakarta: Diandra Primamitra Media
- Sarono. 2008. *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Konseling*. Parung: PPPPTK Penjas dan BK
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Slameto,dkk 2016. *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP, MTs. kelas 9*.Yogyakarta : Paramita.
- Triyono, Mastur. 2014. *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Belajar*.Yogyakarta : Paramita.